

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Makanan Pendamping Air Susu Ibu(MP-ASI)

1. Definisi

Makanan pengganti ASI (MP-ASI) merupakan proses transisi dari asupan yang semata berbasis susu menuju ke makanan yang semi padat. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi/anak. ASI hanya memenuhi kebutuhan gizi bayi sebanyak 60% pada bayi usia 6 – 12 bulan. Sisanya harus dipenuhi dengan makanan lain yang cukup jumlahnya dan baik gizinya. Oleh sebab itu pada usia 6 bulan keatas bayi membutuhkan tambahan gizi lain yang berasal dari MP-ASI (Mufidaet *al*, 2015). MP-ASI biasanya diberikan kepada neonatus dengan proses menyusui >1 jam setelah lahir dengan alasan ASI belum keluar satu alasan tradisi.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2007) MP=ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6 – 24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. Makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada bayi atau anak untuk memenuhi gizinya. Merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga.

Pemberian MP-ASI dapat diberikan oleh penolong persalinan atau oleh orang tua dan keluarga neonatus. Berdasarkan uraian tersebut MP-ASI yang diberikan pada neonatus sebelum ASI ibu keluar selama 1 – 2

hari seperti susu, madu, air kelapa, pisang, air tajin, dan air nasi (Risksedas, 2013).

2. Pengelompokan MP-ASI

Menurut Ricci & Kyle (2009), MP-ASI dikelompokan menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Menurut rasanya, manis dan netral. Contohnya adalah susu formula, susu bubuk, ataupun susu kental manis yang dapat dibuat sendiri yang dikeluarkan oleh suatu pabrik susu, dan juga dapat menggunakan air putih sebagai MP-ASI.
- b. Menurut pH cairan, baik yang sudah diasamkan ataupun yang tidak diasamkan.
- c. Menurut kadar nutrient, contohnya adalah MP-ASI yang mengandung rendah lemak ataupun rendah laktosa.
- d. Menurut bahan utama sumber protein, contohnya adalah MP-ASI yang terbuat dari keledai seperti susu kedelai. Biasanya banyak digunakan untuk bayi yang mempunyai alergi pada susu formula.
- e. Menurut maksud penggunaan, baik yang digunakan sebagai pengganti ASI untuk program diet dengan bayi yang mempunyai penyakit metabolik bawaan tertentu sehingga memerlukan pengobatan, ataupun digunakan sebagai pelengkap ASI.
- f. Menurut komposisi nutrient, contohnya seperti susu formula yang mempunyai nutrient hampir sama dengan ASI, ataupun yang mempunyai nutrient lengkap daripada ASI.

3. Tujuan Pemberian MP-ASI

Pada umur 0 – 6 bulan pertama diahirkan, ASI mempunyai tujuan memberikan zat gizi yang cukup bagi kebutuhan bayi atau balita guna pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikomotor yang optimal. Selain itu, untuk mendidik bayi agar supaya memiliki kebiasaan makan yang baik. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik jika dalam memberikan MP-ASI sesuai pertambahan umur, kualitas dan kuantitas makanan yang baik serta jenis makanan yang beraneka ragam (Fraser & Cooper, 2009; Kemenkes RI, 2017).

4. Pemberian Makanan Anak Hingga Umur 24 Bulan yang Baik dan Benar

Sesuai dengan bertambahnya umur bayi, perkembangan dan kemampuan bayi menerima makanan, maka makanan bayi atau anak umur 0 – 6 bulan dibagi menjadi 4 tahap, menurut Kementerian Kesehatan RI, 2017:

a. Makanan bayi umur 0 – 6 bulan.

1. Hanya ASI saja (ASI Eksklusif).

Kontak fisik dan hisapan bayi akan merangsang produksi ASI terutama pada 30 menit pertama setelah lahir. Pada periode ini ASI saja sudah dapat memnuhi kebutuhan gizi bayi. ASI adalah makanan terbaik untuk bayi. Menyusui sangat baik untuk bayi dan ibu, dengan menyusui akan terbuka hubungan kasih sayang antara ibu dan anak.

2. Berikan kolostrum

Kolostrum adalah ASI yang keluar pada hari-hari pertama, kental dan berwarna kekuning-kuningan. Kolostrum mengandung zat-zat gizi dan zat kekebalan yang tinggi.

3. Berikan ASI dari kedua payudara

Berikan ASI dari kedua payudara sampai kosong, kemudian pindah ke payudara lainnya, ASI diberikan 8 – 10 kali setiap hari.

b. Makann bayi umur 6 – 9 bulan

1. Pemberian ASI diteruskan.

2. Pada umur 6 bulan keadaan alat pencernaan sudah semakin kuat oleh karena itu, bayi mulai diperkenalkan dengan MP-ASI lumat 2 kali sehari.

c. Makanan bayi umur 9 – 12 bulan

1. Pemberian ASI diteruskan.

2. Pada umur 10 bulan bayi mulai diperkenalkan dengan makann keluarga secara bertahap, karena merupakan makanan peralihan ke makanan keluarga.

3. Erikan makanan selingan 1 kali sehari, seperti bubur kacang hijau, buah dan lain-lain.

4. Bayi perlu diperkenalkan dengan beraneka ragam bahan makanan, seperti lauk pauk dan sayuran secara berganti-gantian.

d. Makanan bayi umur 12 – 24 bulan.

1. Pemberian ASI diteruskan. Pada periode umur ini jumlah ASI sudah berkurang, tetapi merupakan sumber gizi yang berkualitas tinggi.

2. Pemberian MP-ASI atau makanan keluarga sekurang-kurangnya 3 kali sehari dengan porsi separuh makanan orang dewasa setiap kali makan. Disamping itu tetap berikan makanan selingan 2 kali sehari.
3. Variasi makanan diperhatikan dengan menggunakan padanan bahan makanan. Misalnya nasi diganti dengan: mie, bihun, roti, kentang dan lain-lain. Hati ayam diganti dengan: telur, tahu, tempe da ikan. Bayam diganti dengan: daun kangkung, wortel dan tomat. Bubur susu diganti dengan : bubur kacang hijau, bubur sum-sum, biskuit dan lain-lain.
4. Menyapih anak harus bertahap, jangan dilakukan secara tiba-tiba. Kurangi frekuensi pemberian ASI sedikit demi sedikit.

Golongan Umur (bulan)	Pola Pemberian ASI/MP-ASI			
	ASI	Makanan Lunat	Makann Lunak	Makanan Padat
0 – 6				
6 – 9				
9 – 12				
12 – 24				

5. Tanda-tanda Bayi Telah Siap Menrima MP-ASI

Bayi perlu disusui secara eksklusif sampai mereka berusia 4 atau 6 bulan, lebih dianjurkan lagi setelah usia 6 bulan. Menyusui eksklusif sampai usia 6 bulan mengurangi resiko alergi. Ketika sistem pencernaan bayi makin siap, dia akan mampu menerima makanan yang berbeda-beda tanpa beresiko terkena alergi. Ini adalah ciri-ciri yang perlu diperhatikan walaupun mungkin bayi belum melakukan semuanya menurut El-Jauza (2009) dan Kemenkes RI (2012):

- 1) Bayi dapat duduk dan mempertahankan kepalanya dengan baik tanpa dibantu.
- 2) Bisa melakukan gerakan mengunyah.
- 3) Berat badan terlihat meningkat 2 kali dari berat badan ketika lahir.
- 4) Terlihat tertarik pada makanan.
- 5) Mulai membuka mulut saat sendok mendekati mulut.
- 6) Bisa memindahkan makanan dari mulut bagian depan ke mulut bagian belakang.
- 7) Bisa menggunakan lidah, dan tidak lagi mendorong makanan keluar menggunakan lidah,
- 8) Mulai tumbuh gigi.
- 9) Menghilangnya refleks menjulurkan lidah.
- 10) Bayi bersemangat untuk mengambil makanan dan mencoba untuk meraihnya.
- 11) Kelihatan menyukai rasa-rasa baru.
- 12) Bayi sudah bisa membawa makanan sendiri dalam genggamannya.

6. Kerugian Memperkenalkan MP-ASI Terlalu Dini

Ada dua kerugian utama memperkenalkan makanan pada sebelum usia 6 bulan, yaitu meningkatnya resiko diare dan infeksi lainnya. Juga, jumlah ASI yang diterima bayi akan menurun, karena ASI lebih bergizi ketimbang makanan padat, pertumbuhan bayi mungkin terganggu (Ramaiah, 2007).

7. Kerugian Memperkenalkan MP-ASI Terlalu Lambat

Jika makanan padat diperkenalkan setelah umur 6 bulan, bayi tidak akan memperoleh nutrisi yang dibutuhkan, terutama energi dan protein maka dapat menyebabkan hambatan pertumbuhan anak. Pasokan zat besi juga akan kurang, akibatnya bayi bisa mengidap anemia (Ramaiah, 2007).

B. Air Susu Ibu (ASI)

1. Pengertian

Berdasarkan Peraturan bersama Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan (Nomor: 48/Men.PP/XII/2008), Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Nomor: PER.27/MEN/XII/2008), dan Menteri Kesehatan (Nomor: 1177/Menkes/PB/XII/2008) tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Waktu Kerja di Tempat Kerja, Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan hidup yang mengandung sel-sel darah putih, imunoglobulin, enzim dan hormon, serta protein spesifik, dan zat gizi lainnya yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Kemenkes RI, 2016).

ASI yang diciptakan Tuhan khusus untuk bayi yang tidak dapat dibuat tiruannya oleh manusia, merupakan nutrisi terbaik untuk anak yang merupakan awal baik dalam menyiapkan SDM suatu bangsa dalam menyongsong masa depan. Selain itu, ASI juga memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan, mempertahankan kelangsungan hidup bayi, serta berdampak positif terhadap tumbuh kembang anak karena nutrisi yang terkandung dalam ASI dapat memenuhi kebutuhan nutrisi yang diperlukan anak pada masa pertumbuhannya. Pemberian ASI tanpa bahan

makanan lain dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan bayi sampai berusia enam bulan. Setelah bayi berusia enam bulan diberikan tambahan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan pemberian ASI dilanjutkan sampai dengan usia dua tahun (Kemenkes RI, 2016).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain itu mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus (Kemenkes RI, 2016).

2. Jenis ASI

Menurut Departemen Kesehatan (2014) ada 3 jenis ASI, yaitu:

1) Kolostrum

Cairan kental yang berwarna kekuning-kuningan, dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Kolostrum mengandung protein tinggi yang berfungsi untuk daya tubuh dan rendah lemak dan laktosa. Volume kolostrum 150-300 ml/24 jam (Roesli, 2007).

2) ASI Transisi

ASI peralihan dari kolostrum menjadi ASI matur yang di produksi pada hari ke-4 sampai dengan hari ke-10 masa laktasi (Bahiyatun,

2009). Susu transisi ini terdapat immunoglobulin, protein dan laktosa dengan konsentrasi yang lebih rendah dari kolostrum tetapi konsentrasi lemak dan jumlah kalori lebih tinggi, vitamin larut lemak berkurang, vitamin larut air meningkat. Berwarna lebih putih dari kolostrum.

3) ASI Matur

Susu yang keluar setelah hari ke-10. Berwarna putih kental. Komposisi ASI yang keluar pada isapan-isapan pertama (foremilk) mengandung lebih rendah lemak tapi tinggi laktosa, gula, protein, mineral dan air. ASI yang keluar pada isapan-isapan terakhir (hindmilk) mengandung lemak dan karbohidrat yang tinggi.

3. Komposisi ASI

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang DKI Jakarta (2008)

ASI memiliki komposisi sebagai berikut:

1) Karbohidrat

ASI mengandung karbohidrat lebih tinggi daripada susu formula yaitu 6.5-7 gram%. Karbohidrat utama yang terdapat dalam ASI adalah laktosa yang akan diubah menjadi galaktosa. Galaktosa membentuk galaktolipid yang berperan penting dalam perkembangan otak bayi (Bahiyatun, 2009).

2) Lemak

Lemak yang terdapat dalam ASI terdiri dari trigliserida, fosfolipid, kolesterol dan asam lemak esensial. Pada kolostrum konsentrasi kolesterol sangat tinggi yang penting dalam proses pembentukan myelin. Myelin adalah zat yang mengelilingi sel saraf otak dan akson yang berfungsi melindungi dari rangsangan yang merusak. Lemak

pada ASI mudah diserap oleh bayi karena adanya enzim lipase yang mencerna lemak trigliserida menjadi digliserida (Purwanti, 2014).

3) Asam lemak esensial *Arachidonic Acid* (AA) dan *Docosahexanoid Acid* (DHA)

Kandungan AA dan DHA adalah asam lemak tak jenuh yang mempunyai rantai panjang (*polyunsaturated fatty acid*) yang diperlukan bayi untuk pembentukan sel-sel otak yang optimal (Yuliarti, 2010). Otak bayi yang mendapat ASI mempunyai kandungan DHA lebih tinggi dari pada bayi yang mendapat susu formula. AA dan DHA berfungsi dalam proses penerimaan rangsang dan penghantaran listrik di sel-sel saraf.

4) Protein dan asam amino

Asam amino berperan dalam perkembangan otak yaitu taurin, tirosin dan triptofan. Taurin adalah asam amino bebas yang jumlahnya sangat besar di jaringan saraf, jaringan otak yang sedang berkembang dan saraf mata. Taurin berperan sebagai neurotransmitter, mengatur aktivitas sel saraf, menstabilkan dinding sel saraf dan antioksidan (Yuliarti, 2010). *Noradrenalin* dan *dopamine* dibentuk oleh tirosin sedangkan serotonin dan melatonin adalah neurotransmitter yang dibentuk triptofan. *Noradrenalin* berfungsi mengatur pola tidur-bangun, memori dan proses belajar. *Dopamin* berfungsi untuk mengontrol gerakan, respon emosi, persepsi sakit dan senang, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Serotonin untuk mengontrol nafsu makan, pola tidur, memori dan proses belajar.

5) Mineral

ASI mempunyai kandungan mineral yang konstan selama laktasi. *Fa* dan *Ca* tidak dipengaruhi oleh diet ibu. Garam organik yang ada dalam ASI yaitu kalsium, kalium dan natrium. Kalsium berfungsi dalam pertumbuhan jaringan otot dan rangka, transmisi jaringan saraf dan pembekuan darah. Kadar kalsium dalam ASI lebih rendah dibandingkan dengan susu formula tapi lebih mudah diserap dibandingkan susu formula.

6) Vitamin

Vitamin lengkap terdapat dalam ASI. Vitamin A yang terdapat dalam ASI yaitu 280 IU sedangkan dalam kolostrum dua kali lipat dari itu. Vitamin D pada bayi 2/3 dari kadar vitamin D ibu yang bisa didapatkan melalui plasenta dan sedikit dalam ASI. Vitamin K berfungsi sebagai faktor pembekuan darah. Vitamin E berfungsi untuk pembentukan sel darah merah. Kadar vitamin K dalam ASI sangat sedikit sehingga ketika bayi baru lahir diberikan vitamin K dalam bentuk suntikan atau oral untuk mengurangi resiko perdarahan (Purwanti, 2014).

7) Air

ASI mengandung 88% air sehingga ASI yang diminum bayi selama pemberian ASI eksklusif sudah mencukupi kebutuhan bayi. ASI dengan kandungan air yang tinggi keluar pada hari ketiga atau keempat (Yuliarti, 2010).

4. ASI Eksklusif (ASI-E)

ASI Eksklusif adalah memberikan hanya ASI tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai bayi berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin (Depkes, 2005). Pemberian ASI Eksklusif adalah ASI pada bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh atau air putih. Tanpa makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi atau tim (Roesli, 2011).

5. Refleksi Menyui Pada Ibu

Pada proses laktasi perlu diketahui terdapat dua refleksi pada ibu yang sangat penting dalam proses laktasi yaitu refleksi prolaktin dan refleksi oksitosin/ aliran yang timbul akibat perangsangan puting susu oleh hisapan bayi. Masing-masing refleksi tersebut adalah menurut Kemenkes RI (2010) adalah sebagai berikut:

1) Refleksi prolaktin (pembentukan ASI)

Rangsangan isapan bayi melalui serabut syaraf akan memacu hipofise anterior untuk mengeluarkan hormone prolaktin kedalam aliran darah. Prolaktin memacu sel kelenjar untuk sekresi ASI. Makin sering bayi menghisap makin banyak prolaktin dilepas oleh hipofise, makin banyak pula ASI yang diproduksi oleh sel kelenjar.

Makin sering isapan bayi, makin banyak produksi ASI. Sebaliknya berkurangnya isapan bayi menyebabkan produksi ASI kurang. Mekanisme ini disebut mekanisme “*supply and demand*”

2) Refleks oksitosin (*let down reflex*)

Rangsangan isapan bayi melalui serabut syaraf memacu hipofise posterior untuk melepas hormon oksitosin dalam darah. Oksitosin memacu sel-sel myoepitel yang mengelilingi alveoli dan duktuli untuk berkontraksi, sehingga mengalirkan ASI dari alveoli duktuli menuju sinus dan putting. Dengan demikian sering menyusui penting untuk pengosongan payudara agar tidak terjadi *engorgement* (payudara bengkak), tetapi justru memperlancar ASI.

Oksitosin berperan juga memacu kontraksi otot rahim, sehingga mempercepat keluarnya plasenta dan mengurangi perdarahan setelah persalinan. "*let down reflex*" dipengaruhi oleh emosi ibu, rasa khawatir, rasa sakit dan kurang percaya diri. Beberapa tanda adanya refleks oksitosin adalah rasa diperas atau "tingling" pada payudara sebelum dan selama menyusui, ASI keluar bila ibu memikirkan bayinya atau mendengar tangisan bayinya, ASI menetes pada payudara yang lain bila bayi menyusu, rasa sakit karena kontraksi rahim yang kadang-kadang disertai dengan keluarnya darah pada waktu menyusui, isapan pelan dan dalam serta menelan pada bayi menunjukkan ASI mengalir kedalam tubuh bayi.

6. Manfaat Menyusui

Pemberian ASI eksklusif mempunyai banyak manfaat bagi bayi dan ibu:

1) Manfaat ASI Eksklusif Bagi Bayi

a) ASI sebagai nutrisi

ASI adalah sumber gizi yang sangat ideal dan seimbang yang komposisinya disesuaikan dengan kebutuhan untuk masa

pertumbuhan bayi. ASI sebagai makanan tunggal mencukupi kebutuhan tumbuh kembang bayi hingga usia enam bulan (Roesli, 2012).

b) ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi

Dalam ASI terdapat berbagai zat-zat protektif seperti *Lactobasilus bifidus*, *laktoferin*, *lizozim*, *imunoglobulin* dan faktor-faktor antialergi (Dewi & Sunarsih, 2011). *Lactobasilus bifidus* mengubah laktosa menjadi asam laktat dan asam asetat yang memberikan sifat asam pada pencernaan sehingga pertumbuhan mikroorganisme terhambat (Dewi & Sunarsih, 2011). Laktoferin berfungsi mengikat zat besi untuk membantu menghambat pertumbuhan bakteri. Kadar *laktoferin* yang terdapat dalam ASI adalah 1-6 mg/ml dan paling tinggi terdapat dalam kolostrum (IDAI Cabang DKI Jakarta, 2008). *Lizozim* yaitu enzim yang menghancurkan bakteri dan antiinflamasi yang bersama peroksida dan *askorbat* menghancurkan *E.coli* dan *Salmonella* (Dewi & Sunarsih, 2011). ASI mengandung 300 kali lebih banyak mengandung *lizozim* per satuan volume yang sama dibandingkan dengan susu formula (IDAI Cabang DKI Jakarta, 2008). Imunoglobulin yang terdapat dalam ASI adalah IgG, IgM, IgA, IgD dan IgA berfungsi melindungi permukaan mukosa dari masuknya bakteri patogen dan virus. IgG dimiliki bayi melalui transfer plasenta. IgM melindungi bayi dari *E.coli* dan polio. IgD hanya sedikit terdapat dalam ASI (IDAI Cabang DKI Jakarta, 2008).

c) ASI meningkatkan kecerdasan anak

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan adalah nutrisi saat bayi yaitu ASI. ASI terdiri dari berbagai makronutrien dan mikronutrien yang sangat dibutuhkan oleh bayi. Lemak adalah salah satu makronutrien utama yang terdapat dalam ASI terdiri dari AA dan DHA yang merupakan penyusun 60% dari komposisi otak manusia. AA dan DHA sangat penting dalam mengoptimalkan perkembangan otak terutama dalam proses sinaptogenesis dan mielinisasi sel - sel saraf yang bermanfaat untuk kecerdasan bayi (IDAI Cabang DKI Jakarta, 2008).

d) Mengurangi kejadian karies dentis

Bayi yang mendapatkan susu formula dan biasa menyusumenggunakan botol atau dot kejadian karies dentisnya jauh lebih tinggi dibandingkan bayi yang mendapat ASI (Dewi & Sunarsih, 2011).

e) Pertumbuhan dan perkembangan bayi baik

Bayi yang mendapat ASI eksklusif tumbuh dengan cepat pada dua sampai tiga bulan pertama kehidupan. Bayi yang mendapatkan susu formula umumnya memiliki berat badan yang berlebih dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI dan pada anak-anak yang mendapat ASI pada masa bayinya lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang mendapat susu formula pada masa bayinya (Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang DKI Jakarta, 2008).

f) Efek psikologis yang baik untuk bayi

Ibu yang sedang memberikan ASI pada bayi ada kontak kulit antara bayi dan ibunya yang akan menimbulkan rasa aman dan nyaman bagi bayi (Dewi & Sunarsih,2011). Perasaan aman dan nyaman akan meningkatkan rasa kepercayaan diri anak (Murdiningsih dkk, 2013). Memberikan ASI secara Eksklusif berarti beruntung bagi semua, baik untuk bayi, psikologik, ibu, dan keluarga (Depkes, 2005).

2) Bagi Ibu

Ibu yang menyusui bayinya saat pertama kali akan membuat uterus berkontraksi, plasenta keluar dengan cepat dan mengurangi terjadinya perdarahan (UNICEF, 2010). Isapan bayi dapat meningkatkan kadar oksitosin yang berfungsi untuk menutup pembuluh darah sehingga perdarahan setelah melahirkan akan lebih cepat berhenti (Dewi & Sunarsih, 2011). Berat badan ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya akan menurunkan berat badan yang disebabkan oleh kehamilan. Produksi ASI membutuhkan energi 500 kkal/hari. Energi tersebut diperoleh dari asupan nutrisi dan sisanya diambil dari simpanan lemak selama hamil yang disiapkan tubuh untuk menyusui. Energi yang diambil dari simpanan lemak sekitar 170 kkal/hari sehingga berat badan ibu bisa terkontrol (Kristiyanti, 2013). Pemberian ASI eksklusif dapat menunda kehamilan karena hormon prolaktin pada ibu yang menyusui akan meningkat sehingga menekan produksi hormon estrogen dan progesteron yang dapat mencegah kehamilan (Sitopu, 2013).

C. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari mengerti dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2007).

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui itu bisa apa saja tanpa syarat tertentu, bisa sesuatu yang didapat dengan atau tanpa metode ilmiah (Marzoeki, 2000). Pengalaman dan penelitian memberikan bukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) sebelum orang mengadopsi perilaku baru dalam diri orang tersebut sehingga terjadi suatu proses berurutan (Roger, 1974), yaitu:

1. Kesadaran (*Awarnes*), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
2. Tertarik (*Interest*), yakni orang mulai tertarik pada stimulus.
3. Mempertimbangkan (*Evaluation*), menimbang-nimbang baik tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.
4. Mencoba (*Trial*), yakni dimana orang mulai mencoba perilaku baru.
5. Mengadaptasi (*Adaptation*), dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

6. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)

Pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI adalah hasil dari tahu karena faktor pengideran terhadap suatu objek tertentu tentang bahan makanan yang diperlukan dalam satu hari yang beraneka ragam dan mengandung zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur yang dibutuhkan oleh tubuh (Hapsari, 2010).

2. Tingkat Pengetahuan di dalam Domain Kognitif

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan menurut Kholid & Notoatmodjo (2012):

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari seluruhnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi nyata. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisa (*Analysis*)

Analisa adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitanya satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merujuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang sudah ada

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1) Umur

Umur merupakan lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2016). Menurut Notoatmodjo (2003) umur merupakan periode terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan baru. Semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin banyak pola ilmu pengetahuan yang dimiliki.

2) Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Budiman & Riyanto, 2013). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2011).

Sejalan dengan Kuncoroningrat (1997) yaitu makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka mudah menerima informasi sehingga makin banyak pola pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2001).

3) Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya, bila kita ingin melihat pekerjaan mayoritas dari ibu karena kemungkinan sebagian ibu bukanlah pekerja yang berpenghasilan cukup sehingga kebanyakan ibu menganggap sosial ekonomi keluarga akan mengganggu dalam pemenuhan nutrisi anaknya (Notoatmodjo, 2003).

Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan (Erich, 1996 dalam Nursalam, 2001)

4) Sumber Informasi

Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya (Budiman & Riyanto, 2013).

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi. Mempengaruhi kemampuan, semakin banyak sumber informasi yang diperoleh maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Media informasi untuk komunikasi masa terdiri dari media cetak yaitu surat kabar majalah, buku, media elektronik yaitu radio, TV, film dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

5) Sosial Budaya

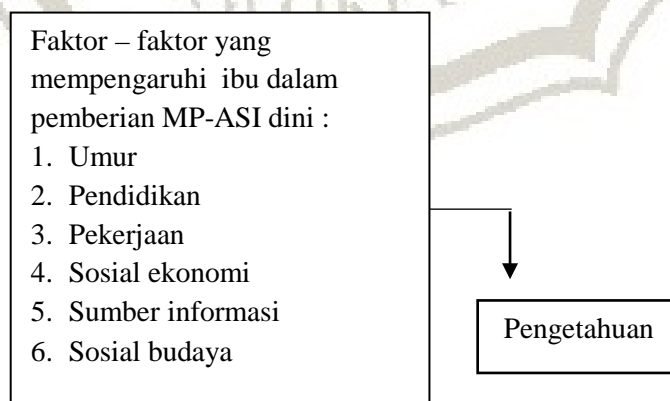
Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik

maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan (Budiman & Riyanto, 2013).

D. Kerangka Teori

Kerangka teori penelitian adalah kumpulan teori yang mendasari topik penelitian yang disusun berdasar teori yang sudah ada dalam tinjauan teori dan mengikuti kaidah input, proses dan output (Sugiyono, 2011). Penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu dalam memberikan Makanan Pendamping ASI Dini (0 – 6 bulan) di Puskesmas Gumelar Ajibarang memiliki beberapa teori yang nantinya dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Macam-macam faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang dapat diteliti untuk mengetahui apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam memberikan makanan pendamping asi dini (0 – 6 bulan) pada anaknya. Kerangka teori penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teori (Sumber Notoadmodjo (2012))

E. Kerangka Konsep



Gambar 2.2. Kerangka Konsep

F. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kerangka konsep penelitian maka dapat dirumuskan hipotesa penelitian sebagai berikut:

Ha: Ada hubungan antara umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, sosial ekonomi ibu, sumber informasi ibu, dan sosial budaya ibu dengan pengetahuan ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Puskesmas Gumelar Ajibarang.